**Akuntansi Pajak dan Kebijakan Ekonomi Digital**
**Volume. 3, Nomor. 1, Februari 2026**
e-ISSN:3046-8132; p-ISSN:3046-868X, Hal 36-50
DOI: https://doi.org/10.61132/apke.v2i3.1432
*Tersedia:* https://ejournal.areai.or.id/index.php/APKE

# Pengaruh Independensi, Kompleksitas Tugas, dan Pengalaman Auditor terhadap Audit *Judgment*

## (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Bekasi)

**Dina Juniarti Barokah[1*], Istianingsih Sastrodiharjo[2], Aloysius Harry Mukti[3]**
[1-3]Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

Alamat: Jl. Raya Perjuangan No. 81 Marga Mulya, Bekasi Utara, Jawa Barat, 17142
*Korespondensi penulis: 202110315057@mhs.ubharajaya.ac.id*

***Abstract***. *This study aims to test and analyze the influence of independence, task complexity, and auditor experience on audit judgment. Audit judgment is one of the important components in the audit process that determines the quality of audit report results. The better the auditor's consideration, the higher the level of reliability of the audited financial statements. This research was conducted at Public Accounting Firms (KAP) operating in the Bekasi area. The variables used in this study consisted of audit judgment as a dependent variable, and independence, task complexity, and auditor experience as independent variables. The sampling technique was carried out using a non-probability sampling method, using a purposive sampling approach. The sample obtained was 12 companies with a total of 76 auditor respondents. The analysis method used is Structural Equation Modeling Partial Least Square (SEM-PLS) by measuring three stages: outer model test, inner model test, and hypothesis test. The results of the study show that the three independent variables, namely independence, task complexity, and auditor experience, have a positive and significant influence on audit judgment. This means that the higher the level of auditor independence, the more complex the tasks handled, and the more experience the auditor has, the better the audit considerations will be in the audit decision-making process. The implications of this study underscore the importance of maintaining and improving the quality of auditor professionalism, through continuous training, increasing flight hours, and maintaining an independent attitude in carrying out the audit process. In addition, the organization is also expected to provide adequate support for the sustainable development of auditor competencies. It is hoped that these findings can be an input for public accounting firms and related institutions in improving the quality of financial audit results and strengthening public trust in the auditor profession.*

***Keywords:*** *Assessment, Audit, Complexity, Experience, Independence.*

**Abstrak**. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh independensi, kompleksitas tugas, dan pengalaman auditor terhadap audit judgment. Audit judgment merupakan salah satu komponen penting dalam proses audit yang menentukan kualitas laporan hasil audit. Semakin baik pertimbangan auditor, maka semakin tinggi pula tingkat keandalan laporan keuangan yang diaudit. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang beroperasi di wilayah Bekasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari audit judgment sebagai variabel dependen, dan independensi, kompleksitas tugas, serta pengalaman auditor sebagai variabel independen. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode non-probability sampling, menggunakan pendekatan purposive sampling. Sampel yang diperoleh adalah sebanyak 12 perusahaan dengan total 76 responden auditor. Metode analisis yang digunakan adalah Structural Equation Modeling Partial Least Square (SEM-PLS) dengan mengukur tiga tahap: uji outer model, uji inner model, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel independen, yaitu independensi, kompleksitas tugas, dan pengalaman auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap audit judgment. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat independensi auditor, semakin kompleks tugas yang ditangani, serta semakin banyak pengalaman yang dimiliki auditor, maka semakin baik pula pertimbangan audit yang dihasilkan dalam proses pengambilan keputusan audit. Implikasi dari penelitian ini menggarisbawahi pentingnya menjaga dan meningkatkan kualitas profesionalisme auditor, melalui pelatihan berkelanjutan, peningkatan jam terbang, serta menjaga sikap independen dalam menjalankan proses audit. Selain itu, organisasi juga diharapkan memberikan dukungan yang memadai untuk pengembangan kompetensi auditor secara berkelanjutan. Diharapkan temuan ini dapat menjadi masukan bagi kantor akuntan publik dan lembaga terkait dalam meningkatkan kualitas hasil audit keuangan serta memperkuat kepercayaan publik terhadap profesi auditor.

**Kata Kunci:** Audit, Independensi, Kompleksitas, Pengalaman, Penilaian.

*Received: Juli 17, 2025; Revised: Juli 31,2025; Accepted: Agustus 05, 2025; Published: Agustus 07, 2025*

## 1. LATAR BELAKANG

Keuangan negara sangat penting untuk melaksanakan tujuan negara untuk kepentingan umum. Untuk mencapai tujuan tersebut, pengelolaan keuangan publik harus dilakukan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Stakeholder yang menggunakan laporan keuangan membutuhkan informasi keuangan yang akurat dan dapat diandalkan untuk membantu membuat keputusan keputusan (Rahim & NR, 2024).

Perusahaan harus menyusun laporan keuangan yang akurat untuk mematuhi Standar Pelaporan Keuangan (SAK) yang berlaku, khususnya yang tercantum dalam Standar Pelaporan Keuangan (SAK) No.1. Oleh karena itu laporan keuangan memiliki tujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang posisi keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu serta untuk meminta pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang telah diberikan (Sholihah & Muhammad, 2024).

Kementerian Keuangan telah mengumumkan bahwa dua auditor, Marlinna dan Merlyana Syamsul yang telah mengaudit laporan keuangan PT Sanprima Nusantara Pembiyaan (SNP) Finance. Mereka dikenakan sanksi administratif karena melanggar standar audit profesional dan gagal mendaptkan bukti audit yang memadai. SNP Finance dilarang untuk menyediakan jasa audit kepada perusahaan jasa keuangan selama periode 12 bulan, mulai dari 16 September 2018 hingga 15 September 2019. Kementerian Keuangan juga menjatuhkan denda kepada Deloitte Indonesia. Sanksi tersebut mencakup saran untuk menetapkan kebijakan dan prosedur dalam sistem manajemen mutu auditor, terutama yang berkaitan dengan risiko yang dihadapi oleh anggota senior tim audit. Paling lambat pada 2 Februari 2019, Deloitte diminta untuk menerapkan dan melaporkan pelaksanaannya. Selain Kantor Akuntan Publik (KAP), SNP Finance juga mendapatkan sanksi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang telah membekukan seluruh kegiatan usahanya sejak 14 Mei (www.cnnindonesia.com).

Auditor tidak dapat menghindari risiko yang mungkin muncul selama proses audit. Untuk memberikan pendapat yang sesuai dengan laporan keuangan yang diaudit, auditor harus berhati-hati dalam membuat keputusan berdasarkan informasi dan bukti yang telah diperoleh. Hal ini akan menumbuhkan kepercayaan di masyarakat dan para pemangku kepentingan (Hendrawan & Dirmawan, 2023).

Kantor Akuntan Publik (KAP) diizinkan oleh Menteri Keuangan menyediakan layanan audit. KAP bertanggungjawab atas audit laporan keuangan semua perusahaan publik, terutama perusahaan besar dan organisasi nirlaba kecil. Auditor yang memberikan opini audit pada laporan keuangan tahunan harus memiliki kualifikasi audit yang sesuai dengan peraturan firma audit. KAP sering disebut sebagai auditor eksternal atau independen (Lie et al., 2024).

Tanggung jawab seorang akuntan atau auditor mencakup pemeriksaan laporan keuangan perusahaan, serta memberikan pendapat mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan tersebut disajikan dengan wajar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Selain itu, mereka juga bertanggung jawab untuk menerapkan standar dan prinsip tersebut secara konsisten. Dalam menjalankan tugas audit, aditor sering kali menghadapi berbagai pertimbangan yang perlu dipikirkan secara matang (Sunyoto & Christiyanto, 2022).

Proses audit memegang peranan yang sangat penting dalam mengevaluasi fakta-fakta yang relevan dengan praktik audit profesional. Hasil dari audit mencakup seluruh tahapan dalam proses pengauditan laporan keuangan. Hal ini karena audit tidak dilakukan dengan mengandalkan semua fakta dan bukti yang berkaitan dengan transaksi bisnis perusahaan secara keseluruhan, melainkan berdasarkan contoh yang memadai. Audit *judgment* sangat penting dalam mengembangkan serta menerapkan proses audit (Triono, 2021).

Audit *judgment* mengacu pada pertimbangan dan pandangan pribadi auditor dalam menyikapi informasi yang berkaitan dengan tanggung jawab dan risiko audit yang dihadapi dan juga merupakan penilaian akhir auditor terhadap entitas atau jenis laporan keuangan lainnya yang sedang diaudit. Dalam hal ini, auditor mengembangkan pemikiran atau penilaian mengenai objek, peristiwa, situasi, atau jenis fenomena tertentu berdasarkan pertimbangan pribadi lainnya (Shaleh et al., 2024).

Independensi adalah bertindak secara mandiri, tanpa pengaruh atau berpihak kepada orang lain. Ketika auditor memiliki tingkat independensi yang tinggi, proses pelaporan menjadi lebih objektif karena terhindar dari campur tangan pihak luar. Mereka juga menolak permintaan klien untuk tidak mencantumkan temuan mereka dalam laporan audit, meskipun mereka menerima *fee* yang besar. Oleh karena itu, Independensi berarti tidak tergantung pada orang lain dan bebas dari keterikatan pada aspek tertentu (Hapsari et al., 2024).

Kompleksitas tugas memiliki dampak yang signifikan terhadap penerapan temuan audit dan evaluasi yang dilakukan oleh auditor. Tugas seorang auditor dapat menjadi tantangan karena dibutuhkan kemampuan untuk mengintegrasikan informasi dan mengambil keputusan. Dalam menjalankan tugasnya, auditor sering dihadapkan pada berbagai tugas yang kompleks, berbeda sifatnya tetapi saling berkaitan. Penilaian atau pertimbangan yang diberikan oleh auditor dapat bervariasi tergantung pada penilaian auditor mengenai tingkat kesulitan tugas yang dihadapinya (Triono, 2021).

Pengalaman auditor merujuk pada pengalaman yang dimiliki auditor saat melakukan audit terhadap laporan keuangan suatu entitas. Pengalaman ini diperoleh selama pelaksanaan penugasan audit yang dilakukan. Dengan bertambahnya pengalaman, auditor memiliki

kesempatan untuk meningkatkan kualitas kerja mereka dibandingkan sebelumnya. Seiring bertambahnya pengalaman kerja, auditor semakin kompeten dalam menjalankan tugasnya serta mengembangkan pola pikir dan sikap perilaku yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Abdillah et al., 2020).

## 2. KAJIAN TEORITIS

### Tori Atribusi

Teori atribusi yang dikemukakan oleh Fritz Heider (1958) adalah salah satu teori utama dalam psikologi sosial yang berfokus pada penjelasan bagaimana seseorang memahami dan menjelaskan penyebab dari tindakan orang lain dan diri mereka sendiri. Menurut teori ini, perilaku seseorang dapat dijelaskan melalui faktor-faktor internal dan eksternal yang berhubungan dengan kemampuan auditor dalam melaksanakan tugas audit secara efektif dan membuat keputusan yang tepat (Rahim & NR, 2024).

Teori atribusi juga menjelaskan proses yang digunakan untuk menentukan penyebab dan motif di balik suatu tindakan seseorang. Teori ini menjelaskan bagaimana perilaku individu dipengaruhi oleh faktor-faktor internal, seperti kepribadian, karakter, dan sikap, serta faktor-faktor eksternal termasuk tekanan situasional dan situasi tertentu. Hal ini berkaitan erat dengan pemahaman tentang perilaku diri sendiri dan orang lain (Hendrawan & Dirmawan, 2023).

### Teori Kognitif

Menurut Jean Piaget (1970), teori kognitif adalah sebuah kerangka teoritis yang menekankan bagaimana proses berpikir, pemahaman, dan pemrosesan informasi memengaruhi pembelajaran serta perkembangan manusia. Teori ini beranggapan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan komponen kognitif, terutama otak yang berperan dalam memahami dan mempersepsi rangsangan eksternal. Dalam konteks ini, teori kognitif juga merujuk pada kemampuan dan pengalaman auditor dalam membuat penilaian, opini, dan keputusan yang didasarkan pada pengalaman serta keahlian mereka di bidang audit (Rahim & NR, 2024).

Teori kognitif dapat digunakan untuk menganalisis cara auditor mengambil keputusan berdasarkan pengalaman dan keahlian yang dilakukan pada saat melakukan penugasan audit. Seiring bertambahnya pengalaman auditor, tingkat keakuratan penilaian auditor juga meningkat. Pada setiap melaksanakan audit, auditor belajar dari pengalaman sebelumnya, memperdalam pemahaman, dan meningkatkan kualitas audit. Pengalaman audit dan pengetahuan yang dimiliki oleh auditor saling diintegrasikan untuk mencapai hasil yang optimal (Ruce & Wahidahwati, 2021).

**Audit *Judgment***

Audit *judgment* adalah kebijakan yang diambil oleh auditor untuk membuat kesimpulan tentang hasil audit yang mencakup evaluasi terhadap objek, situasi, dan berbagai aspek lainnya. Audit *judgment* merupakan pertimbangan atau perspektif pribadi auditor tentang bukti dan informasi yang diperoleh, yang berdampak pada bagaimana mereka membuat kesimpulan tentang laporan keuangan suatu entitas. Perspektif auditor juga penting ketika informasi tentang kewajiban audit dan risiko yang dihadapi auditor dalam pengambilan keputusan (Pangesti & Agustina, 2022).

Keakuratan suatu *judgment* sangat penting bagi penyelesaian tugas auditor yang berkaitan dengan opini yang dikeluarkan, karena hal ini berpengaruh pada ketepatan hasil pengambilan keputusan yang digunakan oleh pihak-pihak yang menggunakan hasil audit sebagai alat bantu pengambilan keputusan. Hal ini mungkin saja terjadi untuk digunakan, karena penilaian auditor akan dievaluasi oleh pihak lain dan pendapat mereka dicari. Oleh karena itu, saat menyampaikan opini, auditor memiliki tanggung jawab besar terhadap keakuratan temuan audit yang harus didasarkan pada bukti-bukti yang diperoleh selama proses audit (Gulo et al., 2021).

**Independensi**

Berdasarkan standar umum SA seksi 220 dalam SPAP, independensi mengharuskan auditor untuk bersikap independen, tidak mudah terpengaruh, dan menjalankan tugasnya demi kepentingan publik. Dalam melaksanakan tugasnya, auditor perlu tetap objektif dan menghindari potensi konflik kepentingan. Selain itu, pemeriksa harus menjaga dua aspek independensi, yaitu independensi dalam pikiran (*independence of mind*) dan independensi dalam penampilan (*independence in apperance*). Auditor independen diharuskan mampu mengevaluasi klien secara objektif tanpa adanya tekanan atau ketergantungan dari pihak mana pun, sehingga merka dapat memanfaatkan keterampilan mereka dengan efektif untuk mendeteksi potensi penipuan dalam suatu perusahaan (Ayu et al., 2024).

Independensi mengacu pada sikap bebas dari pengaruh, kendali, dan pengaruh orang lain. Kemampuan untuk mempertimbangkan fakta secara objektif dan jujur juga dikenal sebagai independensi auditor dalam menjalankan tugasnya. Auditor independen tidak berpihak tertentu atau terkait dengan entitas tertentu, sehingga keputusan mereka tidak menguntungkan atau merugikan pihak manapun. Meskipun seorang auditor mungkin memiliki keterampilan teknis yang baik tetapi mungkin tidak memiliki independensi yang kuat, kemampuan tidak memihak, dan kebebasan dari pengaruh luar adalah hal yang sangat penting (Rahim & NR, 2024).

**Kompleksitas Tugas**

Kompleksitas tugas berkaitan dengan tingkat kesulitan pekerjaan karena kurangnya keahlian, kemampuan, serta kapasitas dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh penilai dalam melaksanakan pekerjaan. Pekerjaan dengan kompleksitas rendah biasanya mencakup tugas-tugas yang terkait dengan pengujian dokumen fiskal, pemeriksaan kesalahan, dan penyelesaian masalah. Sebaliknyaa, pekerjaan yang memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi, seperti ketika seorang auditor diminta untuk menganalisis rasio keuangan suatu perusahaan serta mengidentifikasi atau menyelidiki penyebab suatu permasalahan (Lestari et al., 2022).

Tingkat kompleksitas suatu tugas dapat berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil kerja. Kualitas hasil pekerjaan dibagi menjadi tingkat kerumitan; rendah, sedang, dan tinggi. Selanjutnya, salah satu faktor yang mempengaruhi hubungan antara tanggung jawab individu dan kualitas hasil kerja adalah variabel kemampuan dalam memecahkan masalah. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan kompleksitas tugas memiliki dampak yang besar terhadap kualitas hasil kerja. Selain itu, lompleksitas tugas juga dapat mempengaruhi akurasi penilaian dan keputusan pemeriksa (Sunyoto & Christiyanto, 2022).

**Pengalaman Auditor**

Pengalaman auditor adalah pengalaman yang diperoleh oleh auditor saat melakukan audit yang akurat pada laporan keuangan tahunan termasuk jumlah penugasan dan jenis perusahaan yang diaudit. Semakin banyak pengalaman profesional yang dimiliki oleh seorang auditor, semakin tinggi kompetensinya dalam menjalankan tugasnya. Hal ini mendorong pemikiran dan tindakan yang lebih efektif untuk mencapai tujuan. Selain itu, pengalaman yang luas di bidang audit sangat membantu auditor dalam menyelesaikan berbagai tugas yang sering memiliki pola yang sama. Pengalaman ini mencakup semua keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh auditor, melalui pendidikan formal dan praktik audit langsung (Pattiware & Husnayaini, 2024).

Keterampilan yang diperoleh auditor seiring berjalannya waktu meningkatkan efisiensi audit. Salah satu kunci kesuksesan auditor selama proses audit adalah pengalaman. Semakin sering seseorang melakukan tugas yang sama, semakin cepat dapat menyelesaikannya dengan baik. Memiliki lebih banyak pengalaman profesional juga menghasilkan pekerjaan yang lebih baik (Caroline et al., 2023).

Pengalaman ini didasarkan pada anggapan bahwa pelaksanaan tugas berulang dapat membantu auditor menyelesaikan tanggung jawabnya dengan efektif. Jumlah tugas yang berhasil diselesaikan oleh auditor serta durasi kerja mereka dapat digunakan sebagai indikator

kompetensi profesional. Semakin lama seorang auditor bekerja dan semakin banyak tugas yang diselesaikan, semakin tinggi pula nilai kompetensi yang dapat diperoleh (Puspawardani & Pesudo, 2022).

**Hipotesis**

**Independensi Terhadap Audit *Judgment***

Independensi berarti bahwa auditor tidak berpihak pada manajemen saat meninjau laporan keuangan, yang memungkinkan auditor untuk memberikan penilaian yang objektif dan akurat untuk kepentingan pengguna laporan keuangan. Akibatnya, auditor harus bersikap netral terhadap entitas yang diaudit serta pihak lain yang memiliki kepentingan terkait laporan keuangan tersebut (Azizah & Pratono, 2020). Independensi merujuk pada keyakinan auditor bahwa ia tidak memiliki kepentingan pribadi yang dapat mengganggu pelaksanaan tugasnya. Hal ini sejalan dengan prinsip kelengkapan dan objektivitas. Sikap independen mencakup aspek kebebasan, kejujuran, serta kemampuan untuk mempertimbangkan fakta secara objektif ketika memerikan pendapat (Rahim & NR, 2024). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hapsari et al., 2024), menemukan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap audit *judgment*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hendrawan & Dirmawan, 2023) dan (Widiastoeti & Murwato, 2021).

**H1: Independensi berpengaruh positif terhadap Audit *Judgment***

**Kompleksitas Tugas Terhadap Audit *Judgment***

Kompleksitas tugas dapat memengaruhi cara aditor menyelesaikan audit. Baik kompleksitas tugas yang tinggi maupun rendah dapat memengaruhi kinerja penilaian audit. Artinya, auditor dihadapkan kesulitan untuk membuat penilaian yang tepat tentang berbagai jenis tugas audit yang berbeda serta memasukan berbagai jenis informasi dan prosedur yang diperlukan. Hasil penilaian dapat dipengaruhi oleh indeks kompleksitas yang dominan (Shaleh et al., 2024). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Gifari et al., 2023) menemukan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap kompleksitas tugas. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Cicilia & Sofian, 2022) dan (Yuliani et al., 2023).

**H2: Kompleksitas Tugas berpengaruh positif terhadap Audit *Judgment***

**Pengalaman Auditor Terhadap Audit *Judgment***

Pengalaman seorang auditor sangat dipengaruhi oleh jumlah jam yang dihabiskan untuk melakukan audit serta jenis tugas audit yang dilakukan. Unsur-unsur ini berperan penting dalam meningkatkan kemampuan auditor untuk mendeteksi kesalahan dan memperkuat kewaspadaan terhadap kesalahan yang umum terjadi. Hal ini memungkinkan auditor memperoleh lebih banyak belajar melalui pengalaman, terutama dalam hal menerapkan

pertimbangan saat melakukan audit. Oleh karena itu, melalui pengalaman, auditor dapat mengasah keterampilan mereka dalam menangani tugas audit, memproses informasi yang relevan, serta meningkatkan penilaian mereka terhadap kemampuan mereka untuk memprediksi potensi kesalahan audit (Pattiware & Husnayaini, 2024). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rakhman & Mustaqim, 2023) menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap audit *judgment*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hajering et al., 2023) dan (Nirmala et al., 2023).

**H3: Pengalaman Auditor berpengaruh positif terhadap Audit *Judgment***

## 3. METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Populsi pada penelitian ini berupa 76 auditor yan bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Bekasi. Sampel penelitian yang digunakan berupa *purposive sampling* yang menghasilkan 12 sampel. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada auditor Kantor Akuntan Publik di Bekasi dengan menggunakan skala Likert 6 poin sebagai alat pengukurnya.

### Operasional Variabel Penelitian

### Variabel Dependen

#### Audit *Judgment*

Audit *judgment* menggunakan instrumen penelitian yang diadopsi dari penelitian Kusumawaty & Hari (2022), yaitu terdiri dari penentuan tingkat materialitas, tingkat risiko audit dan audit mengenai Going *Concern.*

### Variabel Independen

#### Independensi

Independensi menggunakan instrumen penelitian yang diadopsi dari penelitian Prayudatama (2024), yaitu terdiri dari pelaksanaan sikap independensi, integritas dalam melakukan audit, objektivitas dalam melakukan audit dan penghindaran konflik kepentingan.

#### Kompleksitas Tugas

Kompleksitas tugas menggunakan instrumen penelitian yang diadopsi dari penelitian Shaleh et.al (2024), yaitu terdiri dari tingkat kesulitan tugas, terbatasnya kapabilitas dan daya ingat kemampuan untuk mengintegritaskan masalah.

**Pengalaman Auditor**

Pengalaman auditor menggunakan instrumen penelitian yang diadopsi dari penelitian Rakhman & Mustaqim (2023), yaitu terdiri dari memperoleh wawasan dari pengalaman masa lalu, mengintegritaskan pengetahuan yang ada dan banyaknya tugas pemeriksaan.

**Metode Analisis Data**

Metode analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Partial Least Square (PLS) menggunakan program SmartPLS 3.0. Mengevaluasi uji kualitas data (*outer model*), uji reliabilitas dan model struktural (*inner model*). Pendekatan yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah *bootstraping resampling*. Statistik uji yang digunakan melalui analisis jalur (*path analysis*) dan t-statistik.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Outer Model

***a)*** **Uji *Convergent Validity***

**Tabel 1. Nilai *Loading Factor***

| Variabel | Indikator | Outer Loading |
|---|---|---|
| Independensi (X1) | IND1 | 0.874 |
| | IND2 | 0.915 |
| | IND3 | 0.899 |
| | IND4 | 0.690 |
| | IND5 | 0.822 |
| | IND6 | 0.845 |
| | IND7 | 0.904 |
| | IND8 | 0.897 |
| | IND9 | 0.891 |
| | IND10 | 0.883 |
| | IND11 | 0.821 |
| Kompleksitas Tugas (X2) | KT1 | 0.644 |
| | KT2 | 0.745 |
| | KT3 | 0.576 |
| | KT4 | 0.713 |
| | KT5 | 0.608 |
| | KT6 | 0.879 |
| | KT7 | 0.927 |
| | KT8 | 0.927 |
| Pengalaman Auditor (X3) | PA1 | 0.904 |
| | PA2 | 0.895 |
| | PA3 | 0.867 |
| | PA4 | 0.903 |
| | PA5 | 0.803 |
| | PA6 | 0.616 |
| | PA7 | 0.536 |
| Audit *Judgment* (Y) | AJ1 | 0.896 |
| | AJ2 | 0.914 |
| | AJ3 | 0.858 |
| | AJ4 | 0.904 |
| | AJ5 | 0.895 |

| | | |
|---|---|---|
| | AJ6 | 0.887 |
| | AJ7 | 0.934 |
| | AJ8 | 0.896 |

Uji validitas konvergen dapat diukur dengan menggunakan indikator-indikator pengukuran dari setiap komponen. Indikator dengan nilai loading factor lebih besar dari 0.7 dikatakan berkorelasi kuat dengan variabel laten lainnya. Terdapat enam indikator dengan nilai kurang dari 0.7 yaitu IND4, KT1, KT3, KT5, PA6 DAN PA7.

**b) Uji Reabilitas**

**Tabel 2. Hasil Uji Reanilitas**

| Variabel | Cronbach's Alpha | Composite reability (rho_a) | Composite reability (rho_c) | Average Variance Extracted (AVE) |
|---|---|---|---|---|
| Independensi (X1) | 0.964 | 0.966 | 0.969 | 0.740 |
| Kompleksitas Tugas (X2) | 0.893 | 0.929 | 0.916 | 0.584 |
| Pengalaman Auditor (X3) | 0.903 | 0.933 | 0.924 | 0.642 |
| Audit *Judgment* (Y) | 0.966 | 0.966 | 0.971 | 0.807 |

Untuk mengevaluasi reliabilitas instrumen, pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini dapat diketahui dengan menggunakan dua metode yaitu *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Secara umum, nilai *composite reliability* yang dapat digunakan minimal 0,6 atau lebih dari skor *cronbach's alpha* diatas 0,7, umumnya menunjukkan bahwa instrumen ini reliabel secara statistik. Dapat disimpulkan bahwa nilai Cronbach Alpha, Composite reability (rho_a) dan Composite reability (rho_c) setiap variabel telah memenuhi syarat reliabel.

**Uji Inner Model**

**a) Koefisien Determinasi atau R-Square**

**Tabel 4. Nilai R-Square**

| Variabel | R-Square | R-Square Adjusted |
|---|---|---|
| Audit *Judgment* | 0.858 | 0.852 |

Nilai adjusted *R-square* variabel Audit *Judgment* (Y) adalah 0.852 atau sebesar 85,2%. Nilai ini menunjukkan pengukuran yang kuat, yang berarti bahwa nilai *R-square* memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independensi, kompleksitas

tugas dan pengalaman auditor mempengaruhi audit *judgment* sebesar 85,2% atau masih ada 14,8% variabel lain yang belum dianalisis dalam penelitian ini.

**Uji Hipotesis**

**Tabel 5. Hasil Uji T-Statistic**

| Pengaruh | Original Sampel (O) | Sampel Mean (M) | Std. Deviation (STDEV) | T Statistics (\|O/STDEV\|) | P Values |
|---|---|---|---|---|---|
| Independensi (X1) → Audit *Judgment* (Y) | 0.420 | 0.411 | 0.102 | 4.098 | 0.000 |
| Kompleksitas Tugas (X2) → Audit *Judgment* (Y) | 0.233 | 0.252 | 0.112 | 2.077 | 0.033 |
| Pengalaman Auditor (X3) → Audit *Judgment* (Y) | 0.343 | 0.333 | 0.116 | 2.959 | 0.001 |

Dalam analisis PLS, untuk menguji statistik dari setiap hubungan yang dihipotesiskan menggunakan metode simulasi. Dalam penelitian ini, simulasi dilakukan dengan menggunakan metode *bootstraping* terhadap sampel yang ada. Pengujian menggunakan *bootstraping* bertujuan untuk mengurangi masalah ketidaknormalan data penelitian. Berikut ini adalah hasil pengujian dengan menggunakan *bootstraping* dalam analisis PLS:

**a) Pengaruh Independensi terhadap Audit *Judgment***

Pengaruh Independensi terhadap Audit *Judgment* menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0.420. Nilai *p-value* sebesar 0.000 menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik, sehingga $H_1$ diterima. Hal ini berarti bahwa Independensi berpengaruh positif terhadap Audit *Judgment*.

**b) Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap Audit *Judgment***

Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap Audit *Judgment* menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0.233. Nilai *p-value* sebesar 0.033 menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik, sehingga $H_2$ diterima. Hal ini berarti bahwa Kompleksitas Tugas berpengaruh positif terhadap Audit *Judgment*.

**c) Pengujian Hipotesis 3 (Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Audit *Judgment*)**

Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Audit *Judgment* menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0.343. Nilai *p-value* sebesar 0.001, bisa disimpulkan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik, sehingga $H_3$ diterima. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa Pengalaman Auditor berpengaruh positif terhadap Audit *Judgment*.

**Pembahasan**

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap audit *judgment*. Data statistik menunjukkan, semakin besar independensi maka semakin tinggi kemampuan auditor dalam melakukan suatu *judgment*. Artinya, auditor dengan independensi yang kuat cenderung memberikan opini yang lebih akurat dan dapat diandalkan pada saat membuat laporan keuangan. Independensi memungkinkan auditor untuk bersikap tidak memihak dan objektif, sehingga keputusan atau suatu *judgment* yang diambil didasarkan pada bukti serta standar profesional tanpa adanya pengaruh dari faktor eksternal. Dalam praktiknya, independensi melalui kemampuan auditor untuk menolak tekanan dari klien, menjaga sikap skeptisisme profesional dan mempertahankan integritas dalam proses audit. Independensi yang kuat juga memudahkan auditor untuk menemukan kemungkinan keadaan atau ketidaksesuaian dalam laporan keuangan, sehingga hasil audit yang dihasilkan memiliki tingkat laporan audit yang tinggi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompleksitas tugas berdampak positif pada kemampuan auditor untuk membuat *judgement*. Data statistik menunjukkan bahwa kemampuan auditor untuk membuat *judgement* meningkat seiring dengan kompleksitas tugas; dengan kata lain, auditor dengan tugas yang lebih kompleks cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik. Kompleksitas tugas dapat dijadikan indikator mengenai tingkat tanggung jawab dan pentingnya suatu penugasan audit. Auditor yang menangani tugas-tugas kompleks cenderung memiliki kompetensi dan pengalaman yang lebih luas, sehingga memungkinkan mereka lebih mampu membuat keputusan yang lebih akurat. Dalam situasi ini, *judgment* yang dimaksud tidak hanya mencakup keputusan akhir, juga mencakup proses penalaran serta pertimbangan profesional yang mendasari keputusan tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap audit *judgment*. Data statistik menunjukkan bahwa semakin besar pengalaman yang dimiliki auditor maka semakin tinggi kemampuan auditor dalam melakukan suatu *judgment*. Dengan kata lain, auditor yang memiliki lebih banyak pengalaman cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam membuat suatu keputusan atau penilaian dalam membuat laporan keuangan. Pengalaman auditor ditentukan oleh lamanya bekerja di bidang audit dan kompleksitas masalah yang dihadapi. Auditor yang lebih berpengalaman cenderung lebih percaya diri saat membuat judgement, yang dapat mengurangi keraguan dan meningkatkan efisiensi proses audit. Pengalaman ini merupakan komponen penting dalam meningkatkan kualitas keputusan audit, yang pada gilirannya berdampak positif pada kredibilitas dan reliabilitas laporan keuangan yang diaudit.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Independensi, Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Auditor berpengaruh positif terhadap Audit *Judgment*. Dengan kata lain, auditor yang mempraktikkan independensi, kompleksitas tugas dan pengalaman auditor akan berdampak pada semakin baiknya audit *judgment* dalam melaksanakan tugasnya.

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberi saran untuk memperluas cakupan jumlah sampel dan pengambilan sampel pada penelitian. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan penambahan variabel independen lainnya, seperti tekanan ketaatan dan variabel lain yang relevan.

## DAFTAR REFERENSI

Abdillah, T. R., Setyadi, E. J., Santoso, S. B., & Mudjiyanti, R. (2020). Pengaruh tekanan anggaran waktu, tekanan ketaatan, dan pengalaman auditor terhadap audit judgment (Studi pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia, 1(1). https://doi.org/10.30595/ratio.v1i1.7972

Ayu, C. M., Maidani, M., & Eprianto, I. (2024). Pengaruh skeptisme profesional, pengalaman kerja, dan independensi auditor terhadap pendeteksian kecurangan (fraud) (Studi empiris pada Perwakilan BPKP Provinsi Kalimantan Selatan dan DKI Jakarta). Sentri: Jurnal Riset Ilmiah, 3(3), 1508–1522. https://doi.org/10.55681/sentri.v3i3.2428

Azizah, N. D. J., & Pratono, R. (2020). Pengaruh locus of control, independensi, kompleksitas tugas, dan gender terhadap audit judgement (Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya). Liability, 2(1), 106–126. https://journal.uwks.ac.id/index.php/liability/article/view/881

Caroline, E., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh pengalaman auditor, dukungan manajemen dan efektivitas pengendalian internal terhadap efektivitas fungsi audit internal. Jurnal Economina, 2(6), 1487–1497. https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.641

Cicilia, T., & Sofian. (2022). Pengaruh locus of control, self-efficacy, job stress dan kompleksitas tugas terhadap audit judgment. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, 11(2), 110–122. https://doi.org/10.33508/jima.v11i2.4571

Gifari, A., Su'un, M., & Bakri, A. A. (2023). Pengaruh gender, self-efficacy dan kompleksitas tugas terhadap audit judgment pada KAP di Makassar. Innovative: Journal of Social Science Research, 3(4), 2216–2227.

Gulo, S. N. A., Andriyanto, W. A., & Guritno, Y. (2021). Pengaruh tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan skeptisisme profesional terhadap audit judgment. Prosiding Biema, 2, 267–286.

Hajering, Muhammad, S., & Muslim. (2023). Pengaruh tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan pengalaman auditor terhadap audit judgement. Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban, 9(2), 262–278.

Hapsari, A. U., Saraswati, E., & Kristianto, G. B. (2024). Pengaruh pengalaman, tekanan ketaatan, independensi, dan self-efficacy terhadap audit judgement. Jurnal Ekonomi dan Bisnis (JEBS), 4(5), 972–982.

Heider, F. (1958). The psychology of interpersonal relations. Wiley.

Hendrawan, A., & Dirmawan, M. R. (2023). Pengaruh self-efficacy, independensi dan tekanan anggaran waktu terhadap audit judgment. Media Riset Bisnis Ekonomi Sains dan Terapan, 1(4), 12–23.

Kusumawaty, M., & Hari, K. K. (2022). Tekanan ketaatan dan pengalaman auditor terhadap audit judgment. Balance: Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 7(2), 146–157. https://doi.org/10.32502/jab.v7i2.5383

Lestari, L. A., Mahmudah, H., & Susanti, N. L. (2022). Pengaruh pengetahuan auditor, pengalaman auditor, kompleksitas tugas, locus of control, tekanan ketaatan dan senioritas auditor terhadap audit judgment. Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi, 13(2), 20–32.

Lie, K., Halawa, E., Zain, J., & Syahputra, O. (2024). Pengaruh locus of control, kompleksitas tugas, due professional care, dan audit tenure terhadap audit judgement pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Medan. Religion Education Social Laa Roiba Journal, 6(4), 2783–2798. https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i4.2133

Nirmala, N. P. A. A., Ekayani, N. N. S. E., & Miati, N. L. P. M. (2023). Pengaruh self-efficacy, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan pengalaman auditor terhadap audit judgment. Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa, 4(1), 57–62. https://doi.org/10.22225/jraw.4.1.7623.57-62

Pangesti, M. G. P. R., & Agustina, D. (2022). Pengaruh pengetahuan auditor, pengalaman auditor, dan kompleksitas tugas terhadap audit judgment (Studi empiris pada auditor KAP di wilayah Kota Semarang dan Yogyakarta). Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi, 2(4), 831–843. https://doi.org/10.29303/risma.v2i4.356

Pattiware, A., & Husnayaini. (2024). Pengaruh keahlian dan pengalaman auditor terhadap audit judgment. Jurnal Ilmiah Bongaya, 8(1). https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/1050

Piaget, J. (1970). Structuralism dan artikel teori Piaget. NY Basic Books.

Prayudatama, H. B. (2024). Self-efficacy, independensi, kompleksitas tugas dan perannya pada audit judgement. Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia, 7(1), 16–33. https://doi.org/10.18196/jati.v7i1.21501

Puspawardani, I., & Pesudo, D. A. A. (2022). Tekanan ketaatan, pengetahuan, pengalaman auditor, dan audit judgment. Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA), 7(1), 1–25. https://doi.org/10.51289/peta.v7i1.506

Rahim, A. T., & NR, E. (2024). Pengaruh independensi, keahlian auditor, dan pengalaman auditor terhadap audit judgment: Studi empiris pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Barat. Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 6(1), 376–389. https://doi.org/10.24036/jea.v6i1.1183

Rakhman, L. O. A., & Mustaqim, F. (2023). Pengaruh pengalaman auditor dan kompleksitas tugas terhadap audit judgement (Studi pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat). Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen, 6(2), 187–196. https://doi.org/10.35326/jiam.v6i2.4818

Ruce, L. K., & Wahidahwati. (2021). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit judgment. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 10(8). https://www.cambridge.org/core/product/identifier/S0007125000277040/type/journal_article

Shaleh, M., Subhan, & Fahira, A. N. (2024). Pengaruh kompleksitas tugas, time budget pressure dan pengalaman auditor terhadap audit judgement. Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban, 10(1), 1–13.

Sholihah, L. F., & Muhammad, R. (2024). Pengaruh gender, emotional intelligence, dan pengalaman auditor terhadap audit judgement. Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 3(1), 01–08. https://doi.org/10.58192/profit.v3i1.1618

Sunyoto, T., & Christiyanto, D. (2022). Pengaruh gender, pengalaman audit dan kompleksitas tugas terhadap audit judgment (Studi kasus pada KAP di Indonesia). Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi, 17(2), 431–443. http://ejournal.stiepena.ac.id/index.php/fe

Triono, H. (2021). Keahlian auditor, pengetahuan auditor, dan kompleksitas tugas terhadap audit judgment pada Kantor Akuntan Publik di Semarang. Jurnal Ilmiah Aset, 23(2), 135–144. https://doi.org/10.37470/1.23.2.183

Widiastoeti, H., & Murwato, O. (2021). Pengaruh gender, tekanan ketaatan, independensi, tekanan anggaran waktu dan pengalaman auditor terhadap audit judgment (Studi empiris pada auditor Kantor Akuntan Publik di wilayah Surabaya). Jurnal Penelitian Administrasi Publik, 1(2). https://doi.org/10.30996/jea17.v4i02.3301

Yuliani, F., Agoes, S., & Indrajati, M. F. D. (2023). Pengaruh skeptisisme profesional dan kompleksitas tugas terhadap audit judgement dampaknya terhadap kualitas audit. Jurnal Kontemporer Akuntansi, 3(2).